

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh manusia dengan saling berinteraksi satu sama lain untuk mendapatkan berbagai informasi, wawasan dan pengetahuan, baik sebagai individu maupun anggota dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari setiap jenjang sekolah baik di Sekolah Dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP/SLTP), dan sekolah menengah atas atau kejuruan (SMA/SMK/SLTA). Mengacu pada Silabus Kurikulum 2013 SMA/SMK tentang Seni Budaya yang berperan penting dalam perkembangan dan kebutuhan siswa karena keunikan, kebermaknaan. Pembelajaran Seni Budaya dilakukan dengan memberikan pengalaman estetik yang mencakup kompetensi, apresiasi, kreasi dan koneksi. Keempat hal tersebut selaras dengan Kompetensi Inti yang ada pada Kurikulum 2013. Begitu pula pembagian seni yang diuraikan oleh Oswald Kulpe dengan perkembangannya yang terjadi pada masa sekarang saling berkaitan, maka dibawah ini disajikan jenis-jenis karya seni yang dikelompokkan pada seni rupa, seni musik (suara), seni tari, seni drama berdasarkan periode faham atau kepercayaan, dan aliran atau sikap.

Dari pembagian seni tersebut maka penulis akan membahas tentang seni rupa. Seni rupa adalah cabang seni membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata (visual) dan dirasakan dengan rebaan. Hakekat karya seni rupa Karya seni rupa terbagi dalam 2 bentuk yaitu 2D dan 3D, karya seni rupa 2 dimensi yaitu karya seni yang hanya dapat dilihat dari satu sisi, sedangkan karya seni rupa 3 dimensi yaitu karya seni yang dapat dilihat dari berbagai sisi sudut pandang.

Seni budaya merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengasah kreativitas peserta didik dalam berkarya seni rupa. Seni rupa dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu seni rupa murni dan seni terapan. Seni rupa murni mengacu kepada karya-karya yang hanya untuk tujuan pemuasan eksresi pribadi, sementara seni rupa terapan lebih menitik beratkan fungsi dan kemudahan produktif. Seni rupa terapan adalah seni rupa yang memiliki keindahan yang dapat dinikmati oleh manusia, contohnya, topeng yang selain dapat digunakan, topeng juga berfungsi sebagai benda pajangan dalam suatu ruangan. Didalam pendidikan atau pembelajaran seni budaya atau seni rupa di SMA terdapat pembelajaran tentang membentuk, yaitu membentuk bahan keras dan bahan lunak sebagai bentuk dari penciptaan seni murni, contohnya : karya seni patung, gerabah maupun topeng dimana guru mempraktekan menggunakan sebuah benda mati sebagai objek yang nantinya akan diterapkan kepada siswa sebagai studi peningkatan keterampilan.

Topeng adalah suatu benda untuk penutup wajah (dari kayu, kertas, dan lain sebagainya). Yang menyerupai wajah orang, hewan, dan lain sebagainya. Topeng merupakan tiruan wajah manusia atau binatang yang digayakan, biasa dipakai untuk menutup wajah seseorang dalam upacara religi lalu dizaman selanjutnya digunakan untuk seni pertunjukan untuk menunjukkan karakter tokoh seseorang. Teknik dan motif yang diterapkan pada topeng kreatif memiliki keberagaman sesuai dengan imajinasi peserta didik dalam pembuatannya, bisa lebih ketopeng tradisional dan yang lainnya. Topeng adalah suatu benda untuk penutup wajah (dari kayu, kertas, dan lain sebagainya). Yang menyerupai wajah orang, hewan, dan lain sebagainya. Topeng merupakan tiruan wajah manusia atau binatang yang digayakan, biasa dipakai untuk menutup wajah seseorang dalam upacara religi lalu dizaman selanjutnya digunakan untuk seni pertunjukan untuk menunjukkan karakter tokoh seseorang. Teknik dan motif yang diterapkan pada topeng kreatif memiliki keberagaman sesuai dengan imajinasi peserta didik dalam pembuatannya, bisa lebih ketopeng tradisional dan yang lainnya.

Berdasarkan pengamatan dari pengalaman yang didapat peneliti yang berkaitan dengan topeng, topeng merupakan salah satu bentuk dari cabang seni rupa yakni kedalam seni patung. Topeng sebagai benda yang dipakai diatas wajah pengguna. Topeng merupakan sebuah bentuk karya seni yang memiliki dimensi atau kedalaman yang bisa dikatakan memiliki bentuk 3 (tiga) dimensi. Karya seni topeng merupakan sebuah benda yang

berwujud 3 (tiga) dimensi yang penciptaannya bisa dengan cara melakukan teknik cetak, pijit dan, pahat dan sebagainya. Biasanya topeng dipakai untuk mengiringi music kesenian daerah. Topeng dikesenian daerah umumnya untuk menghormati sesembahan atau memperjelas watak dalam mengiringi kesenian.

Dalam pembuatan topeng kreatif menggunakan media barang bekas atau limbah kertas sangat jarang dijumpai dilingkungan masyarakat dan terutama dalam lingkungan sekolah dikota Medan sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan media barang bekas dalam proses pengolahannya tersebut, dan karena kurangnya pengetahuan, dan kekreatifan akan pemanfaatan media tersebut membuat pelajaran seni budaya pada materi membentuk menjadi kurang dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada siswa, sehingga menyebabkan siswa kurang terampil dalam pembuatan topeng kreatif dengan menggunakan media limbah kertas dalam pemanfaatan limbah kertas yang sering ditemui didalam keseharian.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dilapangan bahwasanya di sekolah SMA Negeri 1 Deli Tua tidak ditemukan pembuatan Topeng Kreatif menggunakan media lain khususnya media limbah kertas.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **Tinjauan Hasil Karya Topeng Kreatif Berbahan Limbah Kertas Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Deli Tua T.P 2021-2022 Dilihat Dari Unsur Seni Rupa.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah yang didapat adalah :

1. Penggunaan media limbah kertas jarang dijumpai dalam pembuatan topeng kreatif.
2. Kurangnya pengetahuan siswa dalam pemanfaatan limbah kertas dalam pembuatan topeng kreatif pada pelajaran Seni Budaya.
3. Kurangnya kreatifitas siswa dalam pembuatan topeng kreatif pada pelajaran Seni Budaya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Proses pembuatan topeng kreatif menggunakan media limbah kertas di kelas XI SMA Negeri 1 Deli Tua.
2. Hasil karya topeng kreatif menggunakan media limbah kertas di kelas XI SMA Negeri 1 Deli Tua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang didapat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembuatan topeng kreatif dengan menggunakan media limbah kertas ?
2. Bagaimana hasil karya topeng kreatif dengan menggunakan media limbah kertas ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang paling penting untuk merumuskan suatu kegiatan penelitian guna mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pembuatan topeng kreatif dengan menggunakan media limbah kertas di kelas XI SMA Negeri 1 Deli Tua.
2. Untuk mengetahui hasil karya topeng kreatif dengan menggunakan media limbah kertas di kelas XI SMA Negeri 1 Deli Tua.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti sebagai bahan referensi dalam melaksanakan pembelajaran karya seni patung yakni pembuatan topeng kreatif dari limbah kertas disekolah.
 - b. Bagi siswa/i kiranya dapat menambah pengetahuan baru dalam mengolah limbah kertas menjadi topeng kreatif yang indah.
 - c. Bagi guru seni budaya, penelitian ini dapat dijadikan peningkatan kualitas pembelajaran siswa, khususnya dalam topik karya seni patung dalam proses pembuatan topeng.

- d. Bagi sekolah, sebagai alternatif dalam meningkatkan kreativitas siswa khususnya dalam bidang seni rupa.
- e. Bagi peneliti lain, sebagai tambahan literatur dalam membuat penelitian selanjutnya.

2. Manfaat teoritis

- a. Bagi peneliti sebagai kajian untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih lanjut berkenaan dengan pelajaran seni budaya.
- b. Bagi sekolah sebagai bahan pemikiran untuk pengembangan efektifitas dan efisiensi pembelajaran seni budaya dalam bentuk penelitian yang lebih lanjut.